

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

OPAC (*Online Public Access Catalogue*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai katalog dalam jaringan ini memiliki peran penting bagi perpustakaan, terutama dalam penelusuran sumber kekayaan bibliografi. Fungsi OPAC di perpustakaan dapat dikatakan tidak lain ialah untuk memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan informasi yang tentu berbeda-beda dari tiap pengguna atau pemustaka. Fountain (2011) menyatakan bahwa anak-anak sebagai pemustaka memiliki keunikan karakteristik dan kebutuhan informasi yang berbeda pula. Perbedaan karakteristik pada anak sudah diketahui perpustakaan sejak abad ke-19 (Stričević, 2005). Menurut Jacobsen (2011), perbedaan ini dilihat dari tingkat intelektual, bentuk penyajian dan perilaku pencarian informasi yang dilakukan anak-anak. Perbedaan ini seharusnya lebih diperhatikan oleh perpustakaan terutama pemanfaatan teknologi informasi yang dapat menunjang karakteristik dan kebutuhan informasinya secara lebih khusus, terlebih pada layanan sarana penelusuran bibliografi atau OPAC.

Faktor pendukung lainnya telah dikemukakan secara resmi oleh IFLA (*International Federation of Library Association and Institutions*) yang merupakan federasi suara global terkemuka yang mewakili kepentingan pada profesi bidang perpustakaan dan informasi. Dimana, Rankin (2018) di dalamnya menegaskan bahwa perpustakaan seharusnya menjadi tempat dimana anak-anak dapat menggunakan teknologi, mengakses sumber daya dan informasi, serta belajar bagaimana mengevaluasi informasi secara kritis. Selain itu, tidak hanya demi kepentingan perkembangan anak-anak, Fountain (2011) berpendapat bahwa banyak pemustaka dewasa, seperti orang tua, guru dan pengasuh yang juga merasakan manfaat ketika menggunakan katalog perpustakaan yang dibuat simpel atau sederhana tetapi mampu memberikan informasi yang penuh mengenai koleksi bahan pustaka bagi anak dan pembaca yang memiliki kemampuan kurang.

OPAC didesain agar dapat menunjang fungsi navigasi dan memberikan akses tidak hanya mengenai informasi yang ada di perpustakaan, tetapi juga akses kepada

katalog-katalog perpustakaan lain, *database* mengenai informasi spesial, *database* artikel jurnal, sumber-sumber elektronik, dan lain-lain (IFLA, 2003). Sehingga otomatisasi katalog *online* berbasis *World Wide Web* ini membuka peluang bagi pengguna untuk mengakses katalog perpustakaan secara global melalui jaringan. OPAC berbasis web memang tidak asing lagi untuk didengar. Namun sayangnya, hal ini belum terimplementasikan dan diintegrasikan bagi pemustaka anak secara khusus di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis peneliti, keberadaan OPAC ramah anak berbasis web di Indonesia nihil ditemukan secara daring. Hasil analisis tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa *admin official* Instagram perpustakaan dan layanan pustakawan referensi daring di beberapa perpustakaan besar yang tersebar di Indonesia. Berikut adalah hasil ketersediaan OPAC ramah anak di Indonesia:

Tabel 1.1  
Ketersediaan OPAC Ramah Anak di Beberapa Perpustakaan di Indonesia

No.	Nama Perpustakaan	Ketersediaan OPAC
1	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	Tidak ada
2	Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI	Tidak ada
3	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan DKI Jakarta	Tidak ada
4	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya	Tidak ada
5	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat	Tidak ada
6	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pekanbaru	Tidak ada
7	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Garut	Tidak ada

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Tabel di atas menggambarkan dengan relevan bahwa tidak ada keberadaan OPAC ramah anak di perpustakaan besar di Indonesia baik *online* maupun *offline* sekalipun. Anna dan Harisanty (2019, hlm. 7) mengatakan hal serupa pada penelitiannya yang dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur yang mengungkapkan bahwa bahwa anak-anak Indonesia yang pergi ke perpustakaan dengan kawan-kawannya tidak difasilitasi dengan OPAC yang ramah pengguna. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan, dapat dikatakan bahwa

pencarian sumber bibliografi anak di perpustakaan besar di Indonesia masih bercampur dengan OPAC umum atau konvensional yang penggunaannya mayoritas ialah orang dewasa, yang memang didesain tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak.

Disamping itu, *American Library Association* (2011) juga telah menegaskan bahwa OPAC yang unggul yaitu OPAC yang tersedia bagi semua pengguna, berapapun usianya. Adapun alasan yang lebih spesifik dibalik mengapa OPAC untuk anak tidak bisa digabung dengan OPAC secara umum, ialah karena istilah - istilah (*terms*) yang digunakan dalam penelusuran buku berbeda antara anak-anak dan orang dewasa. Anak-anak mengalami kesulitan ketika menggunakan dan memahami alat antarmuka konvensional, strategi pencarian dan penjelajahan mereka sering berbeda dari yang diterapkan oleh orang dewasa (Wu, Tang & Tsai, 2014), sebagaimana Jacobsen (2006) memaparkan bahwa, anak-anak usia lima sampai sepuluh tahun dipaksa menegosiasi antarmuka perpustakaan digital yang membutuhkan pengetikan kompleks dengan ejaan yang tepat dan kemampuan membaca atau mengharuskan pemahaman konsep pada abstrak atau konten pengetahuan lainnya yang melebihi kemampuan anak-anak yang masih berkembang, akan sulit bagi anak-anak mengatasi penggunaan *subject headings*, sinonim, dan memodifikasi pencarian karena kurangnya kemampuan *recall* memori. Sebagaimana prosiding yang tulis oleh Sass (2001) dengan judul "*Training Techniques for New Technologies*" menceritakan bahwa:

*A nine-year old boy comes into the library wanting the latest "Garfield" book. He looks around, sees the OPACs and immediately sits down in front of one. No technophobia here, in fact, he demonstrates genuine enthusiasm as he begins his search. Of course, he has a little trouble spelling "Garfield" and finally approaches the librarian for assistance. She recognizes that he is very comfortable with the technology but needs help with the fundamentals and shows him how to find the item he wants.*

Pada situasi di atas menggambarkan bahwa anak usia sembilan tahun mengunjungi perpustakaan dan dengan percaya diri mencoba mencari buku terbaru Garfield melalui OPAC dengan ejaan yang salah sehingga dibantu oleh pustakawan. Pustakawan merasa bahwa anak tersebut merasa nyaman dengan

teknologi namun membutuhkan bantuan pada hal yang mendasar sehingga akhirnya pustakawan menunjukkannya bagaimana mencari *item* yang diinginkan.

Jacobsen (2006) menjelaskan bahwa, memahami bagaimana anak-anak menelusuri informasi berdampak pada desain sistem temu balik informasi, yang mana menyediakan akses pada website, *database* dan koleksi perpustakaan. Jacobsen, (2006) mengatakan bahwa, anak-anak sebagai pemula yang masuk pada tahap perkembangan hanya dapat mengklasifikasikan objek dan struktur hirarki. Struktur hirarki disini maksudnya menurut Kiddle Encyclopedia (2020) adalah struktur peringkat yang mengatur sesuatu atau orang. Maka dari itu, anak-anak memiliki tingkat kesuksesan yang rendah dalam melakukan pencarian sumber elektronik, meskipun pada sekolah dasar mereka memiliki pengetahuan dasar, kemampuan konginif dan mekanis (Jacobsen, 2006).

Melihat adanya kesulitan yang terjadi pada perilaku pencarian informasi anak, OPAC ramah anak ini menawarkan solusi dan membantu anak-anak agar berhasil dalam melakukan pencarian, khususnya dalam penelusuran bibliografi di perpustakaan. Perilaku pencarian informasi anak dilihat dari faktor motivasi, tujuan dan topik yang diminati oleh mereka (Solomon, 1994), maka dengan begitu nantinya akan diketahui latar belakang kepentingan anak-anak dalam mengakses OPAC. Menurut Solomon (1994) faktor keterlibatan siswa terhadap proses pencarian informasi ialah adanya jiwa eksplorasi dan tantangan yang membawa anak pada pemahaman baru tentang materi yang mereka pelajari, contohnya ketika anak menemukan kesenjangan atau pertanyaan yang tidak terjawab. Ketika anak-anak perlu mempelajari minatnya secara mendalam, mereka membutuhkan dan menginginkan lebih dari satu buku bagus tentang topik tersebut. Pendalaman kebutuhan terhadap koleksi yang mencerminkan peminatan anak dan mata pelajaran pada kurikulum, diperluas ke koleksi referensi dan sumber peristiwa terkini yang tersedia baik dalam koleksi langsung atau melalui *database on-line* (Solomon, 1994). Berdasarkan motivasi, tujuan dan topik peminatan anak, kepentingan anak-anak terhadap OPAC ramah anak ini terbilang akan sangat membantu, terutama bagi anak-anak yang memiliki keingintahuan yang tinggi dan rasa percaya diri terhadap teknologi.

Sangat disayangkan jika anak-anak di Indonesia tidak diberikan kesempatan dalam memenuhi kebutuhan informasinya dengan mudah. Disamping itu dengan melakukan pencarian informasi di OPAC, anak dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan informasi yang lebih maju sesuai dengan yang mereka butuhkan untuk memperdalam peminatannya (Solomon, 1994). OPAC ramah anak memberikan hak kepada anak dalam mencari bahan pustaka dan informasi yang mereka butuhkan dengan jauh lebih mudah daripada OPAC konvensional secara umum, karena dirancang sesuai dengan karakteristik dan kemampuannya. Selain itu, OPAC khusus anak hanya menunjukkan referensi yang sesuai dengan umurnya, tidak bercampur dengan koleksi orang dewasa. Mengenai hal tersebut, IFLA (2015) juga telah menegaskan bahwa, baik perpustakaan anak maupun perpustakaan umum yang memiliki layanan khusus anak memiliki tanggung jawab untuk memberdayakan anak-anak dan mengadvokasi kebebasan dan keamanan mereka, serta mendorong anak-anak menjadi orang yang percaya diri dan kompeten. Maka dari itu, OPAC ramah anak di perpustakaan mendukung kebebasan dan keamanan anak secara penuh dengan menghindari koleksi yang berisi konten diluar batasan usianya ketika anak melakukan penelusuran bibliografi di perpustakaan.

Jika melihat secara lebih luas, OPAC ramah anak ini sudah berkembang jauh di luaran sana jika dibandingkan dengan di Indonesia sendiri. Sebagai contoh, *Georgia Public Library* sebuah lembaga perpustakaan badan negara di Amerika Serikat telah mengembangkan PINES Kids' Catalog yang menyenangkan dan interaktif bagi anak. Selain itu, *International Children's Digital Library (ICDL)* yang merupakan perpustakaan digital anak memberikan fitur desain khusus pencarian bibliografi agar mudah digunakan oleh anak usia 3 - 13 tahun yang dapat diakses melalui situs <http://en.childrenslibrary.org/>, ICDL dikembangkan oleh *ICDL Foundation* dengan kolaborasi *Human-Computer Interaction Lab* milik *University of Maryland*.



Gambar 1.1 Tampilan OPAC Ramah Anak ICDL

Gambar di atas merupakan tampilan antarmuka OPAC rumah anak mode *simple search* atau pencarian sederhana, pada bagian antarmuka terdapat ikon-ikon yang dapat diklik sesuai pilihan anak, adapun antarmuka ini disebut sebagai *visual search interface*. Hutchinson, Rose, Bederson, Weeks dan Druin (2005) menjelaskan bahwa, ICDL memiliki empat alat pencarian untuk mengakses koleksi yakni: *Simple, Advanced, Location, and Keyword*. Dengan *simple search* pengguna dapat mencari buku menggunakan tombol-tombol berwarna yang merepresentasikan kategori pencarian terpopuler, jika menggunakan *advance search* pengguna dapat mencari dengan tautan teks ringkas yang berisi seluruh hierarki kategori pustaka, jika menggunakan pencarian berdasarkan *location* maka pengguna dapat mencari buku dengan memutar globe untuk mencari wilayah tertentu yang diinginkan, jika menggunakan *keyword* maka pengguna dapat mencari dengan mengetikkan kata kunci (Hutchinson, dkk., 2005). ICDL ini berlokasi di Amerika Serikat, keberadaan OPAC ramah anak berbasis web ini memang telah banyak di Negara Paman Sam tersebut yang tersebar di perpustakaan umum dan tentunya dapat diakses secara bebas melalui internet, adapun diantaranya ialah sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Ketersediaan OPAC Ramah Anak Berbasis Web di Beberapa Perpustakaan di  
Amerika Serikat

No.	Nama Perpustakaan	Situs Web OPAC Ramah Anak
1	<i>Georgia Public Library Service</i>	<a href="https://gapines.org/eg/kpac/home">https://gapines.org/eg/kpac/home</a>
2	<i>International Children's Digital Library Foundation</i>	<a href="http://www.childrenslibrary.org/icd/ SimpleSearchCategory?ilang=English">http://www.childrenslibrary.org/icd/ SimpleSearchCategory?ilang=English</a>
3	<i>Houston Public Library</i>	<a href="https://catalog.houstonlibrary.org/client/en_US/kidscat/#home">https://catalog.houstonlibrary.org/client/en_US/kidscat/#home</a>
4	<i>El Paso Public Library (Texas)</i>	<a href="http://www.elpasolibrary.org/explore/kids-catalog">http://www.elpasolibrary.org/explore/kids-catalog</a>
5	<i>Los Angeles Public Library</i>	<a href="https://www.lapl.org/kids/books">https://www.lapl.org/kids/books</a>
6	<i>Middletown Thrall Library</i>	<a href="https://www.thrall.org/kidspac.htm">https://www.thrall.org/kidspac.htm</a>
7	<i>Monroe County Library</i>	<a href="https://catalogplus.libraryweb.org/kids?section=categories">https://catalogplus.libraryweb.org/kids?section=categories</a>
8	<i>Wilton Library</i>	<a href="http://catalog.wiltonlibrary.org/polaris/Children/">http://catalog.wiltonlibrary.org/polaris/Children/</a>

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Keberadaan OPAC ramah anak yang telah banyak berkembang di Amerika Serikat dikarenakan *American Library Association* (ALA) sebagai lembaga asosiasi yang bergerak pada bidang perpustakaan secara internasional, sampai saat ini secara resmi telah menerbitkan panduan katalogisasi untuk anak melalui buku yang berjudul *Cataloging Correctly for Kids: An Introduction to the Tools* yang telah mencapai edisi kelima. Selain di Amerika Serikat, OPAC ramah anak juga sudah tersebar keberadaannya pada negara-negara di benua Asia. Salah satu contohnya adalah negara Taiwan, terdapat sebuah penelitian tepatnya di *National Library and Public Information* (NLPI) yang dilakukan oleh Anna dan Harisanty (2019), penelitian tersebut mengungkapkan bahwa keberadaan OPAC khusus anak yang didesain menarik dan penuh warna tersebut merupakan salah satu dari *environmental variable* pada faktor teknologi informasi yang mempengaruhi anak-anak ketika menggunakan perpustakaan dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hanya mencapai 11% dari 100 pemustaka anak yang tidak suka menggunakan OPAC ramah anak tersebut. Keberadaan OPAC berbasis web ini juga seharusnya berkembang di Indonesia untuk memberdayakan anak-anak

Indonesia dalam pencarian informasi yang menyenangkan dan relevan terhadap kebutuhan informasinya.

Sesuai dengan penyesuaian kebutuhan pengguna dalam hal teknologi dan informasi yang telah dikembangkan di perpustakaan secara global terhadap OPAC berbasis web, maka ide penelitian ini muncul. Penelitian ini termasuk dalam penelitian Desain dan Pengembangan (*Design and Development Research*). Prosedur pengembangan *web based* yang diterapkan yaitu menggunakan model *prototyping*. Pengembangan dilakukan dengan bantuan aplikasi *development tool* berupa XAMPP v3.2.4 dan Visual Studio Code. Dalam proses pengembangan prototipe dilakukan pengkodean menggunakan bahasa pemrograman *html, php dan css*. Sedangkan *database* yang digunakan yakni MySQL yang diakses melalui phpMyAdmin. Hasil dari prototipe yang telah dibuat nantinya akan dilakukan evaluasi berdasarkan uji validasi dan uji usabilitas.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan serta mengacu pada konsep dan landasan pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Perancangan OPAC Ramah Anak Berbasis Web**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, perumusan masalah dikaji berdasarkan model *prototyping* yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa tujuan perancangan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web?
2. Apa fungsi perancangan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web?
3. Bagaimana proses perancangan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web?
4. Bagaimana evaluasi *prototype* OPAC ramah anak berbasis web yang telah dirancang?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu perancangan OPAC ramah anak berbasis *web*. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan perancangan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web.
- 2) Mendeskripsikan fungsi perancangan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web.
- 3) Melakukan perancangan dan menghasilkan *prototype* OPAC ramah anak berbasis web menggunakan tahapan model *prototyping*.
- 4) Menguji *prototype* OPAC ramah anak berbasis web sebagai tahapan evaluasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka jendela kesempatan bagi pemustaka anak dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses OPAC yang didesain sesuai dengan kemampuan membaca dan literasi digitalnya.

- 2) Manfaat Praktis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

- a. Pengembang Aplikasi

*Prototype* OPAC ramah anak ini dapat menjadi ide atau salah satu referensi untuk mengimplementasikan pengembangan OPAC pada layanan khusus anak di perpustakaan.

- b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan aspek-aspek lain pada OPAC ramah anak yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya atau secara lebih lanjut yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

## 1.5 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dirancang pada penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

- 1) Perancangan OPAC ramah anak berbasis web dihasilkan berbentuk *simulated prototype* yang berisi pencarian koleksi bibliografi khusus anak.
- 2) Rancangan *prototype* OPAC ramah anak ini diuji berdasarkan kriteria Information Retrieval System yang baik untuk anak dan diuji usabilitasnya.

## 1.6 Asumsi dan Batasan Perancangan

### 1.6.1 Asumsi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan adanya asumsi-asumsi yang menggambarkan garis besar maksud dibalik adanya penelitian dan perancangan OPAC ramah anak ini. Adapun asumsi-asumsi tersebut disusun sebagai berikut:

- 1) *Prototype* OPAC ramah anak berbasis web diharapkan menjadi salah satu tonggak atau referensi dalam implementasi pengembangan produk OPAC ramah anak.
- 2) *Prototype* OPAC ramah anak dirancang agar secara tidak langsung perpustakaan dapat memenuhi panduan dari IFLA maupun ALA mengenai keadaan ideal pada layanan anak di perpustakaan.

### 1.6.2 Pembatasan Perancangan

Batasan perancangan *prototype* OPAC ramah anak ini yaitu pada lokasi penelitian yang hanya dalam program studi perpustakaan dan sains informasi.

## 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan untuk penelitian perancangan OPAC ramah anak berbasis web ini disusun dalam lima bab. Adapun gambaran dari struktur organisasi skripsi yang terkandung dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

## BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mencakup pembahasan mengenai latar belakang yang mendasari pengangkatan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi skripsi.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab kajian pustaka berisi tentang teori dan kajian-kajian yang berkaitan dengan penelitian

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian mencakup desain penelitian, mulai dari pendekatan penelitian, instrumen penelitian, tahap pengumpulan data sampai pada teknik analisis data.

## BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab temuan dan pembahasan mencakup deskripsi hasil temuan penelitian dari analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

## BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab simpulan, implikasi dan rekomendasi mencakup uraian mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta implikasi dan rekomendasi dari pengalaman peneliti saat merancang *prototype* OPAC ramah anak berbasis web.